PEMBERDAYAAN WANITA TANI MELALUI PROGRAM PEMANFAATAN LAHAN PEKARANGAN

Herman[1], Abdul Azis Ambar[2], Sabri[3]
hermanramalang@gmail.com[1]
Universitas Muhammadiya Parepare

ABSTRAK

Pemberdayaan wanita tani dalam pemanfaatan lahan pekarangan merupakan salah satu cara untuk memenuhi kebutuhan tanpa harus dibeli. Lahan pekarang bisa menjadi tempat kegiatan usaha tani yang mempunyai peranan besar terhadap pemenuhan kebutuhan keluarga. Tujuan kegiatan pengabdian ini adalah meningkatkan kedsadaran wanita tani melaluai pemanfaatan dan kemampuan wanita tani untuk berpartisipasi secara aktif dan upaya pemberdayaan pemanfaatan lahan pekarangan. Metode yang digunakan adalah dengan metode yang meliputi beberapa tahapan, yaitu persiaan penyuluhan pelatihan, pendampingan, dan evaluasi. Sasaran kegiatan ini adalah wanita tani. Upaya pemanfaatan lahan pekarangan budidaya sayuran sangat berdampak baik bagi wanita tani, mampu memberi kontribusi untuk peningkatan ketersediaan sayuran yang sehat dan bergizi untuk rumah tangga

Kata Kunci: : Pemberdayaan, Wanita Tani, Lahan Pekarangan

PENDAHULUAN

Pemanfaatan lahan pekarangan dirancang untuk meningkatkan konsumsi aneka ragam sumber pangan lokal dengan prinsip bergizi, seimbang dan beragam, sehingga berdampak menurunkan konumsi beras. Pemanfaatan lahan pekarangan yang di rancang untuk menungkatkan pendapatan rumah tangga dapat diarahkan pada komoditas komersial bernialai ekonomi tinggi, seperti sayuran, buah, biofarmaka serta ternak ikan. Peningkatan gizi terutama pada gizi mikro masyarakat pada umumnya dan keluarga pada khususnya, dapat dilakukan melalui pemberdayaan masyarakat dengan memanfaatakan sumber daya yang tersedia di lingkungannya (Purwantini dkk, 2021)

Wnita tani memaninka peran yang sangat besar dalam pemanfaatan lahan pekarangan. Pekarangan rumh adalah sebidang tanah di sekitar rumah, baik itu di depan, di samping atau di belakang rumah. Atau sebaliknya sebidang tanah antara rumah dan tembok. Penggunaan pekarangan rumah sangatlah penting, karena manfaatnya yang banyak. Penggunaan pekarangan yang layak dapat mendadangkan keuntungan yang berbeda antara lain toko, toko obat, twmpat tinggal kuda, dan bank hidup. (Ashari dkk, 2012)

Pemberdayaan wnita tani menjadi strategi yang di lakukan pemerintah untuk memwujudkan ketahan pangan rumah tangga. Wanita tani tempat untuk bagi para kaum wanita yang di beri kesempatan untuk berpartisipasi dalam memajukan sektor pertanian. Salah satu faktor penting mendukung kesuksesan program ketahan pangan ini ialah keterlibatan wanita tani itu sendri (Rohmatullah et al. 2020). Setiap wanita tani mempunyai bentuk partisipasi dalam sebagai keterlibatan dan keikutsrtaan wanita tani dalam program ketahan pangan rumah tangga, baik berpartisipasi dalam perencanaan, pelaksanaan kegiatan, menikmati hasil, maupun evaluasi

Wanita tani berperan penting dalam ketahan pangan rumah tangga. Wanita tani melakukan sebagian besar pekerjaan dalam produksi dan pengolahan sumber daya makanan di tingkat rumah tangga. Sumber daya wanita tani dengan potensi yang dimiliki kemungkinan besar dapat dikembangkan menjadi tumpuan ketahan pangan keluarga

melalui pemanfaatan lahan pekarangan untuk dijadikan sumber panganpotensial. Wanita tani dalam halini dapat menyediakan pangan secara mandiri (Poerwanto dan Supraja. 2016)

Kecamatan puriala adalah salah satu kecamatan yang mendukung program pemerintah dalam mewujudkan ketahanan pangan rumah tangga melaui wanita tani dengan memanfaatakan lahan pekarangan. Wanita tani merupakan kelompok wanita tani yang ada di Desa Sanglepongan di Kecamatan Curo yang aktif dalam kegiatan pemanfaatan lahanpekarangan menjadi unsur penting dalam mewujudkan ketahan pangan rumah tangga. Pangan menjadi kebutuhan pokok untuk kelangsungan hidup manusia. Sumber daya manisa yang berkualitas juga di pengaruhi oleh ketersediaan bahan pangan yang berkualitas baik, kuantitas yang memadai dan memilikimutu gizi (wiryawan et al. 2021). Ketidak stabilan penyediaan pangan dan pemenuhan kebutuhan pangan yang terbatas menjadi alasan di perlukannya penanggulangan ((Nurjannah et al. 2015).

Kondisi ini tentu dapat di berikan solusi dengan kegiatan pendampingan terkait pemnfaatan lahan pekarangan untuk mendukung ketahan pangan dengan melatih, mendampingi, menfasilitasi dan berkelanjutan dari budi dadaya sayuran di Desa Sanglepongan. Peningkatan kesejakeluarga berarti yang mengarah pada ketahan pangan. Hal tersebut mendorong tim untuk melakukan pengabdian kepada masyarakat tentang pemberdayaan wanita tani yang ada di Desa Sanglepongan Kecamatan Curio agar dapat meningkatkan ketahan pangan keluarganya.

METODE PENELITIAN

Metode pemberdayaan masyarakat yang dilakukan untuk mencapai tujuan adalah dijabarkan melalui kegiatan-kegiatan sebagai berikut :

1. Penentuan pririoritas program bersama sasaran program
2. Penyuluhan dan pelatihan pengelolaan dan penataan pekarangan
3. Monitoring dan evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan program yang dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemberdayaan Masyarakat melalui P2L (Program Pekarangan Pangan Lestari) di Kelompok Wnita Tani Sumber Gisi.

Konsep pemanfaatan lahan pekarangan bermanfaat dalam meningkatkan ketersediaan, aksesibilitas, dan pemanfaatan pangan rumah tangga. Ada atau tidak lahan pekarangan di rumah wanita tani bukan merupakan kendala dalam program ini, wanita tani diberikan pilihan media tanam untuk ditanam di tanah pekarangan langsung, juga dapat ditanam dilahan terbatas, dengan media vertical plant dan hidroponik.

Selain itu, pemanfaatan lahan pekarangan ini juga dilakukan pendampigan dan penyuluhan mengenai pemanfaatan lahan pekrangan kepada wanita tani. Pendampingan yang di lakukan malai dari Sosialisasi, Penyuluhan, pembuatan rumah bibit, penyemaian, pengolahan lahan, penanaman, pemeliharaan, dan pasca panen.

Program pemanfaatan lahan pekarangan menjadi salah satu solusi untuk ketersediaan pangan ditingkat rumah tangga. Sehingga, pemenuhan kebutuhan pangan rumah tangga dapat terpenuhi dengan memanfaatkan lahan pekarangan sebagai lokasi tanam. Hasil panen berupa sayuran dan bahan pangan yang cepat panen dan berjangka tanam yang lama sangat berguna dalam pemenuhan gizi keluarga setiap harinya, hal ini terlihat dari hasil panen berupa bayam merah, sawi, pakcoy, seledri, kangkung, daun bawang, kangkung, tomat, cabe, dan tanaman apotik hidup berupa sereh, kunyit, jahe, kencur, dan lain-lain.

Pemberdayaan masyarakat pemanfaatan lahan pekarangan ini semakin memperkuat

diversifikasi pangan lokal khususnya pada program pekarangan pangan lestari yang dikelola rumah tangga. Demi mencapai tujuan penyelenggaraan pemamfaatan lahan pekarangan, dilakukan pemberdayaan kelompok masyarakat dilibatkan dalam setiap tahapan kegiatan pengembangan rumah bibit, demplot, pertanaman, pasca panen hingga pemasaran jika ada hasil panen yang lebih, sehingga bukan hanya pemanfaatan pekarangan akan tetapi wanita tani mendapatkan ilmu tentang bercocok tanam yg baik dan sehat serta tepat guna sekaligus ilmu produksi dan penaganan hasil panen.

Kegiatan Yang dilaksanakan Pada Pemanfaatan Lahan Pekarangan

Kegiatan sosialisasi di lakukan untuk membeikan gambaran umum kegiatan pemanfaatan lahan pekarangan kepada wanita tani, kegiatan ini di sampaikan langsung oleh tim pelaksana dengan dihadiri oleh kelompok wanita tani yang ada di Sangleponga Kecamatan Curio kabupaten Enrekang, pada kegiatan ini tim pelaksana mengharapkan partisipasi aktif dari kelompok wanita tani karena pemanfaatan lahan pekarangan akan memberikan hasil yang bermanfaat dari pemanfaatan lahan pekarangan.

Gambar 1: sosialisasi mengenai pemanfaatan lahan pekarangan

Kegiatan penyuluhan dilakukan untuk mempberikan wawasan dan pengetahuan kepada kelompok wanita tani dengan materi pengelolaan lahan pekarangan. Penyuluhan dilakukan oleh tim pelaksana bersama dengan penyuluh pertanian kecamatan curio serta pengurus PKK Desa Sangleponga untuk memudahkan dalam berkomunikasi dengan kelompok wanita tani dalam pengelolaan pekarangan pemateri menggunakan bahasa yang mudah di pahami serta memutarkan vidio tentang pengolahan pekarangan dan membagikan buku panduan mengenai tatacara budidaya tanaman sayuran di lahan pekarangan. Dalam penyuluhan di tegaskan agara para kelompok wanita tani harus menerapkan pertanian yang ramah lingkugan serta dapat menmanpafatkan kotoran ternak sebagai pupuk organi.

Gambar 2: Penyuluhan Pemanfaatan Lahan Pekarangan

Sarana perbenihan terdiri dari rumah bibit, penyediaan media tanam dan saran produksi, penyediaan bibit sayuran dan bibit tanaman obat serta penyediaan peralatan kegiatan perbenihan, wanita tani penerima manfaat rumah bibit untuk menyediakan dan

memenuhi kebutuhan bibit bagi kelompok serta untuk menjaga keberlanjutan kegiatan pemnfaatan lahan pekarangan bangunan rumah bibit ini dan rana pemdukung lainnya untuk memproduksi bibit tanaman. Adapun lokasi pembanguanan rumah bibit terletak di tanah milit wanita tani bukian tana sewa dan di usahakan di tempat yang khusus dan tidak jauh dari demlot yang di gunakan oleh wanita tani penerima manfaat.

Rumaha bibit yang terbuat dari paralon dan di sunkup dengan paranet. Rumah bibit ini di yang dibangun mampu digunakan sebagai tempat pembibitan untuk menyediakan stok bibit untuk tanaman susulan dan sebagai tempat seleksi bibit sebelum pindah tanam. Diharapkan dengan adanya rumah bibit ini dapat mengoptimalkan kegiatan ibu-ibu wanita tani dalam menjalankan program pemanfataan lahan pekarangan.

Gambar 3 : Pembuatan Rumah Bibit

Pemanfaatan lahan pekarangan pendampingan yang dilakukan selanjutnya adalaha mengajarkan wanita tani tata cara menyiapkan tempat penyemaian dan cara penyemaian benih sayuran. Pada pendampingan ini yang di ajarkan kepada waniata tani adalah sebagai berikut :

1. Pemilihan Benih
   Langkah awal dalam penyemaian adalah pemilihan benih yang berkualitas, benih menjadi fakator penentu dalam berbudidaya sayuran, jika benih yang kita semai maka hasilanya akan berkualitas juga
2. Media Tanam
   Media tanama merupakan unsur penting dalam penyemaian karena media tanam akan menjadi tempat tumbuh benih sampai nanti berkecambah, sehingga kita harus bias membuat media tanam yang baik.
3. Wadah Persemaian
   Wadah persemaian bisah menggunakan pot plastik, polybag kecil atau menggunakan pot tray atau pun wadah lainnya. Pemilihan tempat persemaian di sesuaikan dengan jumlah benih yang akan ditanam.
4. Tempat Penyimpanan Wadah
   Wadah penpersemaian di simpan dalam rumah bibit, karena rumah bibit adalah tempat yang cocok untuk menyimpan benih yang sudah di semai karena rumah bibit tidak terkena langsung sinar matahari.

Gambar 4 : Proses Pembuatan Tempat penyemaian dan proses peyemaian benih sayuran

Kegiatan pengelolaan lahan pekarangan di awali dengan penyiapan lahan. Oleh karena itu tanah sebagai media tanam perlu di berikan pupuk organic(pupuk Kandang) agar lebih subur dan mampu menyimpan air lebih banyak (FAO. 2020). Pengolahan tanah banyak di lakukan oleh bapak-bapak sebagai bentuk partisipasi dan dukungan terhadap ibu-ibu wanita tanidalam pengeloaaln lahan pekarangan.

Dalam pengelolaan lahan pekarangan wanita tani juga membuat demlot, demplot ini berfungsi sebagai tampat usaha bersama untukmenghasilkan produk sayuran dan sebagai lokasi percontohan atau temu lapang serta tempat belajar. Pembanguunan demlot memperhatikan lingkungan yang asri dan nyaman ditata dengan memperhatikan rotasi pertanaman untuk tetap mempertahankan adanya pertanaman di demlot dan produksi tanaman secara berkesinambungan.

Pemanfaatan lahan pekarangan dilakukan juga pendampingan dengan budidaya sayuran system polybag memberikan banyak manfaat, antara lain dapat di usahakan dalam skala kecil atau rumah tangga dengan memanfaatkan lahan pekarangan yang kosong untuk menyokon kebutuhan dapur serta menambah keindahan alam lingkungan, dan menciptakan tanaman yan indah di lahan terbatas. Dengan kesadaran ibu-ibu wanita tani tentang gisi dan kesehatan yang semakin meninkat, potensi untuk mengkomersialkan tanaman sayuran juga semakin tinggi. Sehingga budidaya tanaman sayuran dengan sistim polybag dapat menjadi sumber alternatif. Sayuran yang dihasilkan dapat di konsumsi sendiri sehingga mengurangi pengeluaran rumah tangga.

Gambar 5 : Proses Pengolahan Lahan Pekarangan

Penanaman di lakukan oleh ibu-ibu wanita tani dengan memanfaatka lahan pekarangan secara mandiri, baik secara langsung di lahan atau menggunakan polybag dengan tanaman sesuai kebutuhan wanita tani. Wanita tani lebih memilih menanam tanaman sayuran dan tanaman obat sebaga kebukutah sehari-hari.

Kegiatan penanamna di lakukan oleh wanita tani di setiap lahan pekarangan. Jenis tanaman sayuran yang di budidayakan merupakan komoditas tanaman hortikultura untuk pemenuhan pangan rumah tangga.

Hal-hal yang digunakan dalam budidaya tanaman hortikultura adalah sebagai berikut:

- Sitim budidaya tanaman sayuran dapat dilakukan dengan mengunakan lahan pekarangan atau media Plybag
- Tanaman sayuran yang di budidayakan untuk ketersediaan aksebilitas dan pemanfaatan lahan pekarangan.
- Setiap ibu-ibu wanita tani perlu menanam tanaman sayuran sesuai dengan kebutuhan untuk di konsumsi dalam ruhmah tangga.

Gambar 6 : Proses Penanaman Sayuran di Lahan Pekarangan

Untuk mendafatkan pertumbuhan tanaman yang baik, di lakukan pemeliharaan, penyiraman, penyiangan dan pengendalian hama penyakit. Penyiraman di lakukan terutama jika tidak turun hujan untuk menjaga ketersediaan air bagi tanaman, ketika suhu tanah tidak tinggi lagi yaitu pada sore hari.

Untuk tanaman sayuran yang hasil berupa daun, batang atau rimpang di lakukan pemupukan susulan mengunakan pupuk alami dari limbah rumah tangga seperti air cucian beras yang sudah di permentasi. Agar lebih efektif, pupuk di berikan dengan cara di semrotkan melalui dau atau di siramkan melalui tanah.

Tahap pemeliharaan baik untuk lahan pekarangan pemupukan adalah hal yang perlu di perhatikan penyiangan dilakukan dengan membersihkan lahan dari rumput-rumput liar betujuan untuk mencegah kompetesi nutrisi tanaman dari tanah, selain untuk kebersihan dan keindahan sisa-sisa tanaman dan rumput sebaiknya di keringkan lalau di benamkan kedalam tanah tujuan dari pembenaman sisa tanaman dan rumput agar dapat meningkatkan kesuburan tanah. Penyiraman juga perlu di lakukan secara kontinyu ini sangat penting dilakuakn terutama pada tanaman yang masih berumur muda atau yang baru tumbuh, untuk selanjutnya aktivitas penyiraman ini dapat di sesuiakan dengan kondisi lingkungan pada lahan pekarangan. Salah satu upaya untuk pempertahankan ketersedian air di lahan pekarangan adalah dengan membuat kolam, pembuatan kola mini bisa dimanfaatkan airnya untuk penyiraman tanaman selain untu penyiranaman tanaman kolom ini juga bias di manfaatkan untuk tempat budidaya ikan terutama ikan mas sebagaih konditi ikan di daerah tersebut.

Untuk mencapai hasil yang optimal tim penyuluhan pertanian dari pemerintah daerah melakukan pendampingan secara periodik dengan mengunjugi wanita tani dan lahan pekarangan untuk memonitoring dan evaluasi untuk meningkatkan partisipasi wanita tani dalam penerapan pemanfaatan lahan pekarangan.

Gambar 7 : Proses Pemeliharaan Tanaman di Lahan Pekarangan

Penganagan pasca panen adalah salah satu pendampingan yang di laksanakan oleh tim pemberdayaan masyarakat kepada ibu-ibu wanita tani, proses pemanenan

tanaman sayuran dan tanaman obat seharusnya di panen pada pagi hari dan sore hari hal ini di lakukan untuk menjaga supaya daun tettap segar.

Hasil dari pemanfaatan lahan pekarangan dengan budidaya tanaman sayuran dan tanaman obat yang sudah di laksanakan oleh wanita tani adalah konsumsi sayuran dapat di hasilkan dari lahan pekarangan sendiri baik sebagian atau seluruhnya. Hal ini menguntungkan dari segi ekonomi karena adanya pemanfaatan lahan pekarangan melaui penanaman sayuran dan tanaman obat dapat mengurangi pembelanjaan sayur di pasar mau pun di toko, bahkan hasil dari pemanfaatan lahan pekarangan apabila hasil panaen sudah tercukupi untuk kebutuhan rumah tangga dan masih ada hasil panen yang tersisa maka itu bisa jual. Selain itu, dari segi kesehatan sayuran yang di hasilkan dapat di konsumsi dengan aman dan sehat, karena sayuran yang di budidayakan dengan penggunaan pupuk organik dan meminalisir penggunaan pupuk kimia serta pestisida kimia. Adanya pemberdayaan wanita tani dalam pemanfaatan lahan ini mampu mendorong tumbuhnya motivasi dan kreativitas wanita tani sehingga menungkatkan produksi pada suatu Desa dan membantu potensi wanita tani dalam mengembangkan budidaya dengan produksi yang maksimal.

Gambar 8: Proses Pemaneman Tanaman Sayuran Di Lahan Pekarangan

Gambar 9: Proses Penganag Pasca Panen Tanaman Sayuran Di Lahan Pekarangan

KESIMPULAN

1. Dengan adanya kegiatan pemanfaatan lahan Pekarangan diharapkan dapat memberikan pemahaman dan peningkatan pengetahuan dan keterampilan bagi wanita tani, tentang pentingnya pemenuhan kebutuhan pangan dan gizi bagi keluarga sebagai pentingnya mengkonsumsi tanaman sayauran yang sehat. wanita tani harus memiliki rumah bibit yang dapat dikembangkan sebagai sumber bibit untuk menjaga keberlanjutan pemanfaatan lahan pekarangan dan dapat pula dikembangkan sebagai bank benih yang dapat bernilai ekonomi dan meningkatkan sumbeer pendapatan bagi wanita tani
2. Pemanfatan lahan pekarangan untuk budidaya sayuran sangat berdampak baik oleh wanita tani sehingga dapat meningkatkan ketersediaan sayuran yang sehat dan bergizi untuk lingkip keluaraga, masyarakat setempat, di samping itu juga mengurangi

pengeluaran rumah tangga dan menghasilkan produk-produk yang nantinya dapat meningkatkan nilai produksi. Wanita tani lebih aktik dalam proses pendampingan dan penyuluhan dilapangan yang membaha mengenai pemanfaatan lahan pekarangan.

Saran

Penyuluh lapangan, harus selalu mensosialisasikan program Pekarangan Pangan Lestari di setiap Kecamatan yang ada di Kabupaten Enrekang supaya semua kelompok Wanita Tani, dapat berkontribusi dalam program yang di canankan Pemerintah Daerah, untuk menjaga ketahan pangan di Kabupaten Enrekang.

DAFTAR PUSTAKA

Ashari, C. R., Alita, D., dan Safitri, D.E. 2021 Perbedaan Komponen Ketahan Pangan Mahasiswa Gizi Universitas Muhammadiyah Prof Dr. Hamka Selama Masa Pendemi-19 Jurnal Dunia Gizi Volume 4 No. 2

Kelompok P, Tani W, Dalam KWT, et al. Lampung Selatan. 2022;1:1-9.

Marlina Harahap dan M. Taufik Lesmana. 2019, PKM Pemanfaatan Lahan Pekarangan dalam Menambah Pendafatan Keluarga di Desa Sidodadi Ramunia Kecamatan Beringin Kabupaten Deli serdang Proseding Seminar Nasional Kewirauhaan , (1), 2019, Hal 384 391 Hasil Penelitian dan Pengabdian masyarakat.

Nurjannah R., R Yulid, dan E. Syamar. 2015 Tingkat Partisipasi Anggota kelompok Wanita tani dalam Program Model Kawasan Rumah Pangan lestari (M-Krpl) di Desa Tualang Kecamatan Tualang Kabupaten Siak. Jom Faperta. Universitas Riau. Vol. 2, Vol. 1.

Purwatini, T. Bastuti., Saptana, dan S. Suharyono. 2012. program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) di Kabupaten Pacitan : Analisis Dampak dan Antisipasi Kedepan. Jurnal Pusat Sosisl Ekonomi dan Kebijakan Pertanian. Volume 10 N0. 1.

Perwanto, A. B 2012. Penguatan kapasitasa Msayarakat Dalam ketahana Pangan Di Daerah Tertinggal dan Pengembangan Kesejahteraan Sosisal. Vol 17 No. 3

Rangga KK, Saputro SG, Mutolib A, Sari IRM. Pemberdayaan Anggota Kelompok Wanita Tani Program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) di Kabupaten Tulang Bawang Barat. 2022;01(02):265-272.

Rohmatulla, B., Rochdiani. D., dan Sudrajat, S. 2020.Tingkat partisipasi Anggota Dalam Program Optimalisasi Pemanfaatan Lahan Pekarangan Melalui Konsep Kawasan Ruhmah Pangan Lestari (Studi Kasus di KWT Mekarwangi Desa Mekarmulya Kecamatan Pamacitan Kabupaten Ciamis) Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh, Vol 7 No. 1.